

# ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN BANTUAN MILITER AMERIKA SERIKAT KEPADA UKRAINA SELAMA MASA INVASI RUSIA 2022

Adeva Alifiobono<sup>1</sup>, Syaiful Anam<sup>2</sup>, Kinanti Rizsa Sabilla<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

[adeva2308@gmail.com](mailto:adeva2308@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the policy of providing United States military assistance to Ukraine during the 2022 Russian invasion. The policy of the United States deciding to provide military assistance to Ukraine to help Ukraine resist the Russian invasion drew reactions from the international community as well as from Russia itself. This study aims to analyze this in the context of: exploring the types of assistance, the reasons & objectives behind policy making, and their implications for the relationship between the United States and Russia. This study will use the Rational Actor Model Theory to analyze the reasons behind the policy of granting military to Ukraine by the United States which has considered all available viewpoints, alternatives, and solutions so as to achieve the highest objectives of the policy. In looking at the goals to be achieved by the United States in policy making, the concept of national interest will provide insight into what are the wishes to be achieved by the United States behind their policy of providing military assistance to Ukraine.*

**Keywords:** *United States, Russia, Ukraine, Military Aid*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Ukraina selama masa invasi Rusia 2022. Kebijakan Amerika Serikat yang memutuskan untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina untuk membantu Ukraina melawan invasi Rusia mengundang reaksi dari dunia internasional dan juga dari Rusia itu sendiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis hal tersebut dalam konteks : eksplorasi jenis bantuan, alasan & tujuan dibalik pengambilan kebijakan, serta implikasinya terhadap hubungan Amerika Serikat & Rusia. Dalam penelitian ini akan menggunakan Teori Model Aktor Rasional untuk menganalisis alasan dibalik pengambilan kebijakan pemberian militer kepada Ukraina oleh Amerika Serikat yang telah mempertimbangkan semua sudut pandang, alternatif, dan jalan keluar yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan tertinggi dari kebijakan tersebut. Dalam melihat tujuan yang akan dicapai oleh Amerika Serikat dalam pengambilan kebijakan, maka konsep kepentingan nasional akan memberikan pandangan terkait apa saja keinginan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dibalik kebijakan pemberian bantuan militer mereka kepada Ukraina.

**Kata Kunci:** *Amerika Serikat, Russia, Ukraina, Bantuan Militer*

## **PENDAHULUAN**

Konflik Rusia & Ukraina telah menjadi peristiwa yang signifikan dalam perpolitikan global selama beberapa waktu terakhir semenjak Rusia memutuskan untuk menginvasi Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, baik Rusia maupun Ukraina memang memiliki sejarah yang panjang, mengingat mereka pernah berada di dalam satu kesatuan Uni Soviet sebelum akhirnya runtuh dan kedua negara memutuskan untuk memilih merdeka. Meski demikian, Rusia dan Ukraina masih menyisakan berbagai konflik internal hingga saat ini ketika Rusia menginvasi Ukraina tanggal 24 Februari 2022 (BBC, 2022).

Hal yang melatarbelakangi Rusia dalam melancarkan aksi invasi mereka ke Ukraina adalah rencana ekspansi NATO yang ingin melakukan perluasan wilayah ke Ukraina untuk menjadikan Ukraina sebagai salah satu negara anggota NATO sehingga hal ini membuat Rusia khawatir, dikarenakan wilayah Ukraina yang berbatasan langsung dengan Rusia. Jika Ukraina tergabung menjadi anggota NATO, maka hal ini akan menjadi sebuah ancaman besar bagi stabilitas negara Rusia, karena sebagaimana yang diketahui NATO dan Rusia memang memiliki ideologi yang berbeda (Atok, 2022).

Tindakan Rusia yang memutuskan untuk menginvasi Ukraina mengundang reaksi dari dunia internasional, dimana mereka menganggap tindakan yang dilakukan oleh Rusia tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun. Amerika Serikat muncul menjadi negara yang paling vokal mengecam tindakan Rusia tersebut dan mereka berkomitmen untuk membela Ukraina terutama dalam menghadapi ancaman serangan Rusia (DW, 2022).

Alasan utama AS membela Ukraina mati-matian saat diinvasi oleh Rusia mengacu pada Pasal 5 dalam kesepakatan NATO yang isinya adalah janji setia setiap negara anggota yang akan membantu anggota lainnya jika diserang musuh (NATO, 2023), memang Ukraina belum menjadi negara anggota NATO, namun tujuan Amerika Serikat membela Ukraina mati-matian adalah mereka ingin mencegah Rusia agar tidak semakin memperluas pengaruh mereka di Eropa dikarenakan Ukraina merupakan tembok terakhir pembatas Rusia dengan negara-negara anggota NATO di Eropa, jika Ukraina jatuh ke tangan Rusia maka Rusia akan semakin mudah untuk menyebarkan pengaruh mereka di Eropa (Masters, 2023).

Amerika Serikat kemudian melakukan kerjasama keamanan dengan Ukraina untuk menghadapi invasi Rusia. Amerika Serikat juga mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina. Kebijakan ini berupa pengiriman bantuan berupa tenaga militer, peralatan militer, serta pendanaan militer (U.S Department Of State, 2023). Kebijakan Amerika Serikat yang memutuskan untuk memberikan bantuan kepada Ukraina yang sedang berkonflik dengan Rusia secara tidak langsung menempatkan mereka sebagai musuh dari Rusia. Hal ini menjadi menarik, dikarenakan kebijakan ini mengundang berbagai respon, baik dari pemerintah Rusia itu sendiri dan juga Dunia Internasional.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Literatur Pertama adalah penelitian dengan judul "Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov" oleh Lingga Ayudhia, Yuniarti, & Rendy Wirawan. Pada jurnal ini penulis jurnal menggunakan konsep intervensi militer dan non militer Oleh J. G. Starke dan K. J. Holsti untuk menganalisis keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia khususnya konflik Krimea dan Laut Azov (Ayudhia, dkk, 2023).

Penelitian oleh Ayudhia, Yuniarti, & Wirawan, membahas mengenai bentuk intervensi non-militer Amerika Serikat yang berupa pemberian sanksi ekonomi, langkah diplomatik, serta bantuan kemanusiaan, dan intervensi militer Amerika Serikat dalam bentuk pemberian bantuan dana untuk pelatihan militer sebesar \$3,7 miliar serta mengerahkan kapal militer Amerika Serikat. Namun, penulis jurnal menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat tidak mampu menyelesaikan konflik antara Ukraina dan Rusia. Hal ini disebabkan oleh sikap Amerika Serikat yang hanya mendukung satu pihak, yaitu Ukraina (Ayudhia, dkk, 2023).

Literatur Kedua adalah penelitian dengan judul “ Analisis Keputusan Amerika Serikat dalam Mengeluarkan Kebijakan Countering America’ s Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) terhadap Rusia” oleh Jihan Annisa Fortunada, Mala Mardialina, Khairur Rizki. Penelitian ini membahas tentang kebijakan Amerika Serikat dalam menerapkan undang-undang *Countering Americas Adversaries through Sanctions Act* (CAATSA). Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk melawan agresi yang dilakukan oleh Iran, Rusia, dan Korea Utara melalui tindakan hukuman. Kebijakan luar negeri ini memberikan wewenang kepada Amerika Serikat untuk memberlakukan sanksi ekonomi terhadap negara-negara tersebut jika mereka mencoba mengganggu atau menghalangi kepentingan Amerika Serikat (Fortunada, dkk, 2021).

Penulis menerapkan Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein untuk menjelaskan motivasi Amerika Serikat dalam memberlakukan kebijakan CAATSA terhadap Rusia. Tujuan utama kebijakan ini adalah melindungi kepentingan Amerika Serikat di wilayah-wilayah yang terganggu oleh Rusia. Penulis juga mengaitkan kepentingan Amerika Serikat dalam wilayah yang menjadi sasaran intervensi Rusia, seperti Ukraina dan Suriah, dengan isi undang-undang CAATSA yang secara khusus mengatur larangan intervensi Rusia di negara-negara tersebut. Hal ini menguatkan asumsi bahwa kebijakan ini didasarkan pada upaya Rusia untuk melakukan invasi terhadap negara-negara yang merupakan sekutu Amerika Serikat (Fortunada, dkk, 2021).

Literatur Ketiga adalah penelitian dengan judul “ Dukungan Amerika Serikat Terkait Penyediaan Military Assistance Bagi Ukraina dalam Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2016” oleh Ni Made Setiari, Putu Titah Kawitri Resen, & Penny Kurnia Putri. Penelitian ini membahas tentang pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Ukraina dalam menghadapi konflik dengan Rusia atas perebutan wilayah Krimea tahun 2014-2016. Dukungan oleh Amerika Serikat kepada Ukraina merupakan bentuk respon terhadap intervensi militer Rusia yang dianggap menempatkan kepentingannya di atas kedaulatan negara lain (Setiari, dkk, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis tingkat negara (*state level analysis*) dengan menerapkan konsep strategi pembendungan (*containment strategy*) dan konsep Bantuan Militer Asing (*Foreign Military Aid*) untuk menjelaskan upaya Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Ukraina dalam periode tahun 2014-2016. Bantuan tersebut meliputi peralatan militer, pelatihan militer, dan penasihat militer. Amerika Serikat melaksanakan tindakan ini dengan tujuan untuk mengendalikan pengaruh Rusia di Ukraina dan menjaga posisinya sebagai negara hegemon dalam hubungan internasional. Terlebih lagi, Ukraina memiliki posisi strategis di kawasan Eurasia sebagai gerbang masuk bagi kepentingan negara-negara di Eropa. Jika kawasan ini jatuh ke tangan suatu negara, negara tersebut dapat memperoleh kekuasaan global. Oleh karena itu, Amerika Serikat memberikan dukungan kepada Ukraina dengan tujuan utama membendung pengaruh Rusia, sambil tetap memperhatikan perilaku Rusia agar kepentingan Amerika Serikat yang lain tidak terancam. Hal ini dilakukan

untuk mencapai maksimalisasi tujuan mereka selain memberikan dukungan kepada Ukraina (Setiari, dkk, 2022).

Literatur Keempat adalah penelitian dengan judul “ Analisis Konflik Rusia dan Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea” oleh Fransiskus Atok. Penelitian ini membahas mengenai Konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina yang dilatarbelakangi oleh keinginan Rusia untuk menanamkan pengaruh mereka ke Ukraina mengingat Rusia dan Ukraina dahulu pernah berada di bawah negara yang sama yaitu Uni Soviet, selain itu penulis juga menjelaskan keinginan Rusia untuk menganeksasi wilayah Krimea yang tergabung di dalam wilayah Ukraina yang diyakini Rusia sebagai bagian dari daerah mereka dikarenakan banyak masyarakat Krimea yang berbahasa Rusia dan lebih dekat dari sisi kebudayaan sebagai faktor yang melatarbelakangi konflik antara kedua negara tersebut (Atok, 2022).

Penulis juga menjelaskan tentang kehadiran Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa dalam konflik tersebut yang memberlakukan sanksi terhadap Rusia karena dianggap telah melakukan aneksasi terhadap Ukraina dengan alasan yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu, Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa memberikan sanksi ekonomi dan politik kepada Rusia. Namun, penulis meyakini bahwa ini bukanlah solusi untuk permasalahan yang ada. Bahkan, penulis percaya bahwa tindakan ini hanya akan memperburuk keadaan. Efek negatif dari pemberian sanksi tidak hanya dialami oleh Rusia, tetapi juga Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa akan merasakan dampaknya. Hal ini disebabkan oleh Rusia sebagai produsen utama minyak dan gas di Eropa. Jika sanksi diberlakukan, pasar minyak dan gas alam akan terganggu, dan ini kemungkinan akan menyebabkan masalah ekonomi seperti inflasi bagi Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa (Atok, 2022).

Literatur Kelima adalah Thesis dengan judul “ Dukungan Amerika Serikat Terhadap Georgia Dalam Konflik Rusia-Georgia Periode 2001-2010” oleh Devi Oftasari. Penelitian ini membahas mengenai bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Georgia dalam konflik yang melibatkan Rusia dan Georgia. Penulis juga menjelaskan keinginan Amerika Serikat untuk mencapai tujuan mereka di Eropa Timur, terutama di Georgia (Oftasari, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Offensive Realism dan konsep Power untuk menganalisis keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik antara Georgia dan Rusia, serta untuk mengidentifikasi kepentingan-kepentingan Amerika Serikat. Kepentingan tersebut antara lain: Pertama, Amerika Serikat memiliki tujuan ekspansi di wilayah Eropa Timur dan Kaukasus. Kedua, terdapat kepentingan ekonomi di mana Amerika Serikat berupaya untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui jalur pipa gas. Ketiga, Amerika Serikat ingin meluaskan pengaruhnya di Georgia dan berusaha untuk mencegah pengaruh-pengaruh yang bertentangan dengan ideologi mereka (Oftasari, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif eksplanatif. Jenis penelitian kualitatif eksplanatif adalah jenis penelitian untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi atau menjawab pertanyaan (*why*), maka pertanyaan mengapa adalah untuk menjelaskan alasan mengapa Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina. Menurut Sarwono (Sarwono, 2022), jenis penelitian kualitatif eksplanatif merupakan metode yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, serta menganalisis berbagai data yang

dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara atau pengamatan terhadap masalah yang diteliti di lapangan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **TEORI PILIHAN RASIONAL**

Penulis menggunakan teori "*Rational Choice*" Graham T. Allison, dalam bukunya yang berjudul "*Essence of Decision Explaining the Cuban Missile Crisis*". Dalam buku tersebut, disebutkan bahwa terdapat tiga model Pilihan Rasional, yaitu model Aktor Rasional, Proses Organisasi, dan Politik Pemerintahan. Pada model Proses Organisasi, pengambilan keputusan yang rasional dilakukan oleh pemerintah dan kemudian diputuskan melalui proses organisasi. Pemerintah mengevaluasi berbagai sudut pandang solusi dan memperkirakan konsekuensinya, yang kemudian diproses melalui organisasi, dan pada akhir dari proses organisasi yang menentukan arah pilihan yang rasional (Allison & Zelikow, 1999).

Pada model Politik Pemerintahan, tindakan pemerintah dalam sebuah organisasi memiliki peran penting. Pemerintah menjadi salah satu aktor politik yang mengkoordinasikan pengambilan keputusan dan berperan langsung sebagai pengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan politik. Dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam model ini, setiap elit politik memiliki pengaruh dan bersaing secara kompetitif untuk menentukan keputusan (Allison & Zelikow, 1999).

Penulis menggunakan model Aktor Rasional karena dalam menganalisis kerjasama dan kebijakan luar negeri suatu negara, peran aktor negara menjadi faktor penentu. Fokus penulisan ini adalah pada kebijakan pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Ukraina yang diinisiasi langsung oleh Presiden Joe Biden, yang menggambarkan peran penting Presiden dalam kebijakan luar negeri sesuai dengan model Aktor Rasional. Kebijakan luar negeri umumnya didasarkan pada kepentingan nasional dan menjadi prioritas utama. Menurut Graham T. Allison, proses pengambilan keputusan oleh aktor rasional adalah prosedur yang dilakukan oleh para aktor untuk mempertimbangkan semua sudut pandang, alternatif, dan jalan keluar yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan tertinggi (Allison & Zelikow, 1999).

Dalam menganalisis menggunakan teori *Rational Choice* menurut Graham T. Allison, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan, seperti mempertimbangkan biaya, manfaat, dan kendala. Ada beberapa proses yang harus dilalui dalam pengambilan keputusan, karena kebijakan juga dipengaruhi oleh faktor domestik dan internasional. Model Aktor Rasional pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan kepentingan dan efisiensi dalam menentukan kebijakan suatu negara. Para pembuat kebijakan perlu memetakan biaya, manfaat, dan kendala dari berbagai alternatif kebijakan yang ada agar dapat memilih kebijakan yang efisien sesuai dengan kepentingan negara tersebut (Allison & Zelikow, 1999).

### **KONSEP KEPENTINGAN NASIONAL**

Kepentingan nasional merupakan sebuah instrumen dasar bagi suatu negara yang fungsinya adalah sebagai penentu arah tindakan atau kebijakan dari suatu negara. Kepentingan nasional akan membentuk sebuah pola hubungan suatu negara dengan negara lain sehingga kepentingan nasional merupakan faktor utama yang sangat berperan sebagai acuan untuk menentukan arah kebijakan suatu negara (Nuchterlein, 1979).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional milik Donald R. Nuchterlein. Nuchterlein membagi kepentingan nasional menjadi 4 bagian.

- (1) *Defense Interest* : Melindungi negara-bangsa dan warga negara dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain dan/atau perlindungan terhadap pengaruh luar ancaman terhadap sistem politik nasional.” Tujuan pertahanan adalah perlindungan ancaman kekerasan fisik dari negara lain terhadap negara dan warga negara atau masalah lain yang mengancam sistem politik nasional.
- (2) *Economic Interest*. Kepentingan ekonomi yaitu adanya tambahan nilai ekonomi dalam hubungan dengan negara lain dimana hubungan perdagangan akan mendapatkan keuntungan.
- (3) *World Order Interest*. Melestarikan sistem politik dan ekonomi internasional dalam masyarakat internasional agar tetap berjalan seperti struktur dunia itu sendiri. Kepentingan tatanan dunia adalah penjamin sistem politik dan ekonomi internasional di mana suatu negara dapat merasa aman serta orang dan perusahaan dapat beroperasi dengan aman melintasi batas negara.
- (4) *Ideological Interest*. “ Perlindungan dan pemajuan nilai-nilai yang sudah mumpuni di kalangan warga bangsa yang menerima dan percaya bahwa struktur dalam kehidupan itu baik.” Kepentingan ideologi yang bertujuan untuk melindungi nilai-nilai yang dapat dipegang masyarakat negara berdaulat.

Berdasarkan konsep kepentingan yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Neuchterlein dengan *Defense Interest & Economy Interest* menjadi perhatian penulis dalam menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini (Nuchterlein, 1979).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DINAMIKA KONFLIK RUSIA & UKRAINA**

Pasca runtuhnya Uni Soviet akibat kekalahan mereka pada perang dingin membuat negara-negara pecahan Uni Soviet mendirikan negara sendiri sebagai negara yang merdeka, tidak terkecuali dengan Ukraina dan Rusia yang mendeklarasikan kemerdekaannya masing-masing pada tanggal 24 Agustus 1991 dan 26 Desember 1991. Walaupun kedua negara tersebut telah memperoleh kemerdekaannya masing-masing setelah lepas dari Uni Soviet, namun hal ini tidak lantas membuat Ukraina bebas begitu saja dari bayang-bayang Rusia, hal ini ditandai dengan pasang surut hubungan kerjasama Rusia dan Ukraina dikarenakan pada setiap masa pemerintahan presiden Ukraina, beberapa dari mereka ada yang kebijakan politiknya lebih pro ke arah barat dan ada yang lebih pro kepada Rusia (Faiza, 2023).

Ukraina dan Rusia juga sering terlibat konflik, terutama konflik wilayah dikarenakan wilayah Ukraina terpecah menjadi 2 bagian dimana di wilayah Ukraina bagian barat sebagian besar penduduknya berasal dari etnis dan berbahasa Ukraina yang memiliki kecenderungan untuk berintegrasi dengan barat, sedangkan pada Ukraina bagian timur, sebagian besar penduduknya berasal dari etnis & berbahasa Rusia dan juga ditempati oleh kelompok sparatis Pro-Rusia sehingga mereka memiliki kecenderungan agar Ukraina tetap menjaga hubungan dengan Rusia (Pifer, 2015). Perbedaan dua pandangan yang terjadi di wilayah Ukraina ini kemudian mengundang reaksi dari Rusia dikarenakan Rusia merasa kelompok yang berasal dari etnis mereka yang juga pro kepada mereka merupakan bagian dari mereka dan mereka harus melindungi bagian dari kelompok mereka, oleh karena itu, mereka kemudian melancarkan

aksi mereka untuk menginvasi wilayah Ukraina sehingga terjadilah konflik di wilayah Ukraina (Putri, 2020).

### ***Hubungan Rusia & Ukraina Pasca Runtuhnya Uni Soviet***

Setelah runtuhnya Uni Soviet akibat kekalahan mereka pada perang dingin membuat negara-negara pecahan Uni Soviet mendirikan negara sendiri sebagai negara yang merdeka, tidak terkecuali dengan Ukraina & Rusia yang mendeklarasikan kemerdekaannya masing-masing pada tanggal 24 Agustus 1991 & 26 Desember 1991. Walaupun kedua negara tersebut telah memperoleh kemerdekaannya sendiri setelah lepas dari Uni Soviet, namun Ukraina masih berada dibawah pengaruh Rusia (Sinar, 2022).

Rusia & Ukraina kemudian terlibat dalam beberapa kerjasama seperti kesepakatan Perjanjian Persahabatan, Kerjasama, dan Kemitraan antara Rusia dan Ukraina, namun memasuki tahun 2005 hubungan Rusia & Ukraina mulai merenggang, dikarenakan terjadi pergantian presiden Ukraina yang memiliki keinginan untuk membawa Ukraina menjadi pro ke arah barat (Ukraine World, 2019), hingga akhirnya hubungan antara Rusia dan Ukraina benar-benar meretakan pada tahun 2006 dikarenakan Rusia menaikkan harga pasokan gas mereka yang membuat Ukraina tidak bisa membayar hutang mereka sehingga kemudian Rusia memutuskan untuk memberhentikan pasokan gas mereka ke Ukraina (Lowe & Polityuk, 2009).

Selain itu, Wilayah Ukraina sendiri dihuni oleh beberapa etnis, dimana di wilayah Barat Ukraina dihuni oleh etnis Ukraina dan bagian Timur dihuni oleh etnis minoritas Rusia, sehingga hal ini berakibat pada orientasi yang berbeda di wilayah tersebut. Wilayah Timur Ukraina yang dihuni oleh etnis minoritas Rusia yang memiliki kesamaan bahasa, budaya, agama dan ras memiliki kecenderungan untuk tetap menjaga hubungan antara Ukraina dan Rusia, sedangkan di bagian Barat Ukraina yang mayoritas dihuni oleh etnis Ukraina asli memiliki kecenderungan untuk melepaskan diri dari Rusia dan mulai menjalin hubungan dengan negara-negara barat. Perbedaan inilah yang kemudian banyak menimbulkan gejolak dan menjadi awal mula terjadinya konflik wilayah di Krimea (Putri, 2020)

### ***Fase Invasi I***

Fase Invasi I Rusia ke Ukraina dilatarbelakangi oleh terjadinya peristiwa “*Euromaidan*” yaitu gerakan demo massal yang terjadi di Kiev yang berlangsung dan terus berlanjut hingga tahun 2014 dengan tujuan menuntut adanya perubahan politik dan sosial termasuk pengunduran diri presiden Viktor Yanukovich dan pemerintahannya (BBC, 2014). Hal ini membuat Vladimir Putin menuduh negara-negara Barat mendukung hal tersebut, karena sebagaimana yang diketahui pemerintahan presiden Viktor Yanukovich sangat dekat dengan Rusia.

Kerusuhan yang sama juga terjadi di Krimea, dimana pada saat itu di Krimea terjadi bentrok antara dua etnis yang berbeda, yaitu etnis keturunan Rusia & etnis asli Ukraina. Hal ini menyebabkan perdana menteri Krimea pada saat itu meminta bantuan militer Rusia untuk mengamankan perdamaian dan stabilitas di Krimea sehingga Rusia kemudian mengirimkan pasukan militernya secara besar-besaran untuk memasuki wilayah Krimea pada 1 Maret 2014 dengan alasan untuk melindungi etnis Rusia yang sebagian besar menempati wilayah Krimea (Atok, 2018).

Menurut pandangan negara-negara Eropa dan Amerika Serikat (AS), pengiriman pasukan militer Rusia ke Krimea tersebut adalah tindakan aneksasi (Rosa, 2022). Hal tersebut tidak serta merta dapat dijadikan pembenaran oleh Rusia terkait keberadaan militer mereka di

Krimea Karena di dalam Resolusi Majelis Umum PBB No.2625 tahun 1970, negara-negara dilarang menggunakan ancaman serta kekerasan dengan menggunakan militer (Aivanni, 2022). Akibatnya, hal ini kemudian mengundang reaksi dari NATO dimana NATO berencana untuk melakukan ekspansi atau perluasan wilayah ke Ukraina dan menjadikan Ukraina sebagai salah satu negara anggotanya (Dews, 2014).

### ***Fase Invasi II***

Pasca konflik perebutan wilayah Krimea yang terjadi pada tahun 2016 yang berakhir pada keberhasilan Rusia untuk menganeksasi dan menduduki wilayah Krimea sehingga kini wilayah Krimea menjadi bagian dari negara Rusia, sehingga hal ini mengundang reaksi dari barat khususnya NATO yang ingin melakukan ekspansi atau perluasan wilayah ke Ukraina dengan menjadikan Ukraina sebagai salah satu negara anggotanya. NATO juga menawarkan kepada Ukraina pergerakan menuju keselamatan dan peluang ekonomi, sehingga membuat Ukraina kemudian tertarik dan menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan NATO (CNN, 2022).

Rusia yang mengetahui hal ini kemudian melakukan persiapan militer besar-besaran, berawal sejak Maret hingga April 2021 dan kemudian dari Oktober 2021 hingga Februari 2022. Meskipun pada saat itu Rusia melakukan persiapan militer, namun Rusia membantah bahwa persiapan yang mereka lakukan adalah sebagai bentuk persiapan melakukan invasi ke Ukraina. Sebagai tambahan Rusia mengeluarkan tuntutan kepada Amerika Serikat dan NATO yang disebut dengan "jaminan keamanan" dikarenakan Rusia khawatir jika NATO berhasil menguasai wilayah krusial di Ukraina, maka kepentingan yang nantinya dilancarkan oleh NATO akan mengancam stabilitas dan keamanan negara Rusia. Dalam permintaan Rusia tersebut terdapat poin yang meminta NATO untuk menghentikan semua aktivitas militer di Eropa Timur dan Ukraina, Rusia juga mengancam akan mengambil tindakan militer secara tiba-tiba jika NATO terus berada di "garis agresif" (DW, 2021).

Menanggapi "jaminan keamanan" yang diajukan oleh Rusia tersebut, NATO merasa bahwa perjanjian tersebut sangat tidak layak untuk diajukan, dikarenakan NATO merasa bahwa negara-negara yang ingin bergabung dengan mereka adalah negara yang dimana masyarakat mereka mempunyai pikiran untuk bergerak menuju perubahan, serta melihat peluang-peluang ekonomi baru yang ditawarkan oleh NATO, maka NATO merasa tuntutan Rusia atas perjanjian formal yang mencegah Ukraina bergabung dengan NATO dipandang tidak layak, meskipun NATO tidak menunjukkan keinginan secara terang-terangan untuk menyetujui permintaan Ukraina untuk bergabung (Reevell & Finnegan, 2022).

Setelah "jaminan keamanan" yang diajukan oleh Rusia tidak ditanggapi dengan serius oleh barat khususnya NATO, Rusia merasa bahwa upaya diplomasi yang mereka lakukan tidak ditanggapi dengan baik, sehingga mereka memutuskan untuk mengambil tindakan yang lebih tegas, yaitu Rusia secara resmi mengirimkan pasukan militer mereka untuk menginvasi Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 (Yeung, 2022).

### **BANTUAN MILITER AS KE UKRAINA**

Aksi invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 kemudian mendapat perhatian dunia, banyak negara-negara di dunia yang mengecam tindakan yang dilakukan oleh Rusia tersebut, terutama Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan



negara yang paling vokal mengecam tindakan yang dilakukan oleh Rusia tersebut. Presiden Amerika Serikat, Joe Biden mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Rusia merupakan tindakan yang "direncanakan dan tidak diprovokasi", ia juga mengatakan bahwa tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan terlepas dari apapun alasan Rusia yang membuat mereka menginvasi Ukraina karena tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai pelanggaran hukum internasional dan dapat mengancam perdamaian dunia (CNBC, 2022).

Tidak sampai disitu, Amerika Serikat kemudian ikut mengambil bagian dalam konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tersebut, yaitu dengan memberikan sanksi ekonomi dan politik kepada Rusia (Wardhana, 2022). Mereka juga menjadi negara yang paling gencar untuk mengirimkan bantuan kepada Ukraina, terutama bantuan militer, seperti mengadakan kerjasama keamanan dengan Ukraina, memberikan bantuan senjata kepada Ukraina, memberikan peralatan militer kepada para tentara Ukraina untuk membantu mereka menghadapi invasi yang dilakukan oleh Rusia (Sorongan, 2022).

### ***Jenis Bantuan & Nilai yang diberikan***

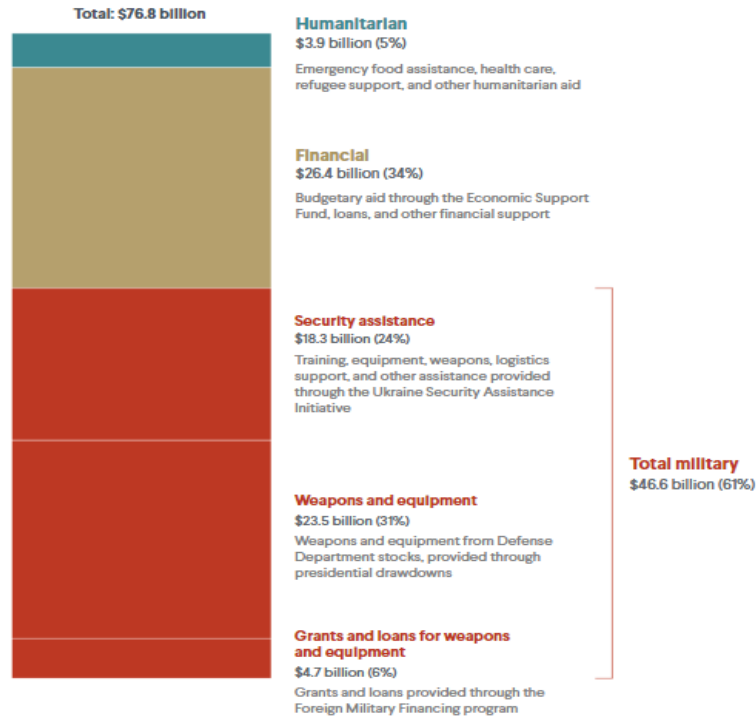
Amerika Serikat merupakan negara yang paling gencar mengirimkan bantuan kepada Ukraina pada saat Invasi Rusia 2022 berlangsung, terutama bantuan militer. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat sudah menyatakan komitmen mereka untuk selalu mendukung Ukraina, sebagaimana hal ini diatur dalam dokumen Departemen Pertahanan yang baru dirilis pada 8 Agustus berjudul "Lembar Fakta tentang Bantuan Keamanan AS ke Ukraina" (U.S. Department of Defense, 2022).

Jika dibandingkan bantuan Amerika Serikat kepada Ukraina dengan negara lainnya yang juga mendapat bantuan, komitmen Amerika Serikat untuk membantu Ukraina dapat dikatakan sangatlah luar biasa, bahkan bantuan Amerika Serikat kepada Ukraina telah melampaui dukungan bilateral terhadap sekutu Amerika Serikat lainnya, seperti Israel, Yordania, dan Mesir, yang merupakan beberapa negara utama penerima bantuan dari Amerika Serikat. Ukraina menempati peringkat pertama negara yang paling banyak mendapat bantuan dari Amerika Serikat dengan jumlah angka yang sangat fantastis mencapai \$76,8 miliar dolar. Jumlah tersebut belum termasuk bantuan dari negara-negara sekutu Amerika Serikat di Eropa yang juga mengirimkan bantuan kepada Ukraina (Mellen & Galocha, 2023).

## Gambar 1. Alokasi Bantuan Amerika Serikat Untuk Ukraina

### Just How Much Aid Has the U.S. Sent to Ukraine?

Bilateral aid to Ukraine between January 24, 2022, and May 31, 2023



Sumber: “ Council on Foreign Relations” .(Jonathan Masters and Will Merrow, 2023)

Bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Ukraina bermacam-macam jenisnya, yaitu berupa dana bantuan militer, pasokan peralatan tempur, pelatihan militer, serta bantuan pasukan. Terkait dana bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Ukraina, dewan hubungan luar negeri melakukan kalkulasi perhitungan total jumlah bantuan Amerika Serikat kepada Ukraina dalam rentan waktu Januari 2022 hingga Mei 2023, dimana dari total keseluruhan dana yang digelontorkan oleh Amerika Serikat untuk Ukraina berjumlah \$76.8 Miliar dollar, dan 61% dari total keseluruhan yang berjumlah \$46.6 Miliar dollar dialokasikan sebagai dana bantuan militer. Dana bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat terdiri dari 3 komponen yang dikelompokkan berdasarkan sumber penyediannya, ketiga komponen tersebut yaitu *Security Assistance*, *Weapons and Equipment* dan *Grants and Loans for Weapons and Equipment* (Masters & Merrow, 2023).

### **Peran Militer Amerika Serikat dalam Konflik**

Dalam konflik yang terjadi antara Rusia & Ukraina, dimana Amerika Serikat juga turut mengambil bagian dalam konflik tersebut dengan mengirimkan bantuan kepada Ukraina berupa pemberian dana bantuan militer serta peralatan militer seperti persenjataan (Ferber, 2022). Selain mengirimkan bantuan tersebut Amerika Serikat juga mengirimkan pasukan militer ke Ukraina, namun pengiriman pasukan militer yang dikirimkan oleh Amerika Serikat ke Ukraina bukanlah semata-mata untuk ikut sebagai kombatan & berada di garis terdepan untuk berperang, melainkan pasukan militer yang dikirimkan oleh Amerika Serikat ke Ukraina adalah untuk melakukan inspeksi pengiriman senjata Amerika dan bertugas sebagai keamanan kedutaan Amerika Serikat yang berada di Kiev (Martinez, 2023).

Juru bicara Pentagon, yaitu Brigadir Jenderal Pat Ryder membenarkan bahwa tidak ada personel militer Amerika Serikat yang melakukan operasi tempur di Ukraina, pasukan yang dikirimkan hanyalah tim kecil yang terdiri dari personel kedutaan yang dikirim ke Ukraina untuk melakukan “ inspeksi pengiriman bantuan keamanan di berbagai lokasi” sebagai bagian dari “ upaya pemerintah Amerika Serikat yang lebih luas” dikarenakan ada sejumlah kecil Departemen Pertahanan di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Kyiv yang menjalankan fungsi keamanan kedutaan atas permintaan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat yang berkoordinasi dengan Dinas Keamanan Diplomatik Departemen Luar Negeri (Cook, 2023).

Sebagaimana yang telah ditekankan di awal, ketika Rusia menginvasi Ukraina pada bulan Februari 2022, presiden Amerika Serikat Joe Biden menekankan bahwa pasukan militer Amerika Serikat tidak akan berperang dan terlibat dalam konflik dengan Rusia di Ukraina, pasukan militer Amerika Serikat datang untuk membela dan meyakinkan sekutu mereka di NATO. Biden juga mengatakan bahwa Amerika Serikat akan mempertahankan setiap inci wilayah NATO dengan kekuatan penuh Amerika, oleh karena itu Biden juga memastikan pertahanan negara-negara garis depan NATO, seperti : Republik Baltik, Polandia, Rumania, dan Bulgaria (Garamore, 2022).

### ***Alasan Pemberian Bantuan Militer AS Kepada Ukraina***

Alasan dibalik pengambilan kebijakan pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Ukraina dapat dilihat menggunakan pandangan teori “ Rational Choice” yang dikemukakan oleh Graham T.Allison. Dalam pandangan teori rational choice yang dikemukakan oleh Graham T. Allison terdapat model pilihan rasional yang dinamakan model aktor rasional. Allison mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan oleh aktor rasional adalah prosedur yang dilakukan oleh para aktor untuk mempertimbangkan semua sudut pandang, alternatif, dan jalan keluar yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan tertinggi, selain itu para pembuat kebijakan juga perlu memetakan biaya, manfaat, dan kendala dari berbagai alternatif kebijakan yang ada agar dapat memilih kebijakan efisien yang sesuai dengan kepentingan negara tersebut. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh suatu negara dalam pengambilan kebijakan luar negerinya, termasuk dalam hal ini kebijakan Amerika Serikat yang memberikan bantuan militer secara terus-menerus kepada Ukraina pada masa invasi Rusia tahun 2022.

Pengiriman bantuan ke Ukraina dinilai Amerika Serikat sebagai langkah investasi yang manfaatnya lebih besar daripada biayanya, hal ini dikarenakan jika Amerika Serikat terus mengirimkan bantuannya kepada Ukraina, maka hal ini akan memberikan tekanan ekonomi dan diplomatik yang kuat kepada Rusia untuk segera mengakhiri perang dan tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat ini diyakini dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan negara-negara sekutu mereka terhadap kepemimpinan Amerika Serikat, karena jika Amerika Serikat mengalami kegagalan dalam memberikan bantuan, maka hal ini akan membuat sekutu mereka kehilangan kepercayaan terhadap jaminan keamanan dan pencegahan oleh Amerika Serikat (Cordesman, 2022).

Selain itu, jika melihat pada peta geopolitik di Eropa, tindakan Amerika Serikat yang menggelontorkan bantuan dengan jumlah yang sangat fantastis kepada Ukraina sangatlah masuk akal, hal ini dikarenakan secara geopolitik posisi Rusia sangatlah strategis untuk mengekspansi wilayah Eropa, maka dapat dikatakan bahwa Ukraina merupakan pembatas terakhir yang memisahkan Rusia dengan negara-negara Eropa sekutu Amerika Serikat di

NATO, jika Ukraina jatuh ke tangan Rusia maka sudah tidak ada lagi tembok pembatas antara Rusia dengan negara-negara Eropa, maka hal ini diyakini akan membuat Rusia semakin mudah untuk menyebarkan pengaruhnya di Eropa (Carnegie Europe, 2023).

Gambar 2. Peta Geopolitik Eropa



Sumber: Diambil dari artikel berita “ dw.com” .(Bernd Riegert, 2022)

### **Tujuan Pemberian Bantuan Militer AS Kepada Ukraina**

Untuk mengetahui Tujuan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat melalui kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina, maka dapat dilihat menggunakan Konsep Kepentingan Nasional. Sebagaimana yang diketahui, kepentingan nasional bagi sebuah negara, merupakan sebuah instrumen dasar yang berfungsi untuk menjadi penentu arah tindakan atau kebijakan dari suatu negara. Kepentingan nasional akan membentuk sebuah pola hubungan suatu negara dengan negara lain sehingga kepentingan nasional merupakan faktor utama yang sangat berperan sebagai acuan untuk menentukan arah kebijakan suatu negara

Tindakan Amerika Serikat yang memutuskan untuk terlibat dalam konflik antara Rusia dengan Ukraina dan menjadi negara yang paling vokal untuk membela Ukraina dengan mengirimkan bantuan militer kepada Ukraina dengan jumlah yang sangat fantastis tentu didasari oleh kepentingan nasional dari Amerika itu sendiri, Sebagaimana yang disebutkan oleh Nuchterlin bahwa terdapat 2 kepentingan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer mereka kepada Ukraina.

Yang pertama yaitu *Defense Interest* atau kepentingan pertahanan menjadi perhatian pertama Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Ukraina, hal ini mencakup perlindungan kepada negara-bangsa dan warga negara dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain, perlindungan terhadap pengaruh luar, serta ancaman terhadap sistem politik nasional. Sebagaimana yang kita ketahui aksi invasi yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyebarkan pengaruh mereka di Ukraina (Sorongan, 2022). Hal ini merupakan suatu ancaman dari luar terhadap sistem politik nasional Ukraina, namun karena terjadi penolakan oleh rakyat Ukraina maka Rusia kemudian melancarkan aksi invasi mereka melalui serangan militer yang dimana hal ini sudah termasuk ke dalam kekerasan fisik oleh negara lain

*Defense Interest* / Pertahanan negara sangat dikedepankan oleh Amerika Serikat mengingat mereka seringkali berhadapan dengan kondisi Internasional yang membahayakan negara mereka sendiri seperti terorisme, idealisme radikal, dan sebagainya (Rahsahad, 2011). Oleh karenanya Amerika Serikat sangat gencar menyebarkan dan mempromosikan nilai-nilai/prinsip kebebasan dan demokrasi untuk menyuarakan perang terhadap kekerasan dan mencari aliansi, gagasan Amerika Serikat untuk mempromosikan kebebasan dan nilai-nilai demokrasi

Kepentingan ekonomi / *Economic Interest* menjadi perhatian selanjutnya bagi Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Ukraina, yaitu Amerika Serikat mendapatkan keuntungan dari hubungan dagang yang dilakukan selama peristiwa invasi Rusia ke Ukraina terjadi, diketahui keuntungan yang didapatkan oleh Amerika Serikat yaitu mereka memanfaatkan situasi pasar Eropa yang sedang kekurangan pasokan gas alam namun permintaan akan gas alam sedang tinggi-tingginya akibat Rusia sebagai pemasok utama kebutuhan gas alam Eropa memutuskan hubungan ekspor-impor dengan Negara-negara Eropa (Sorongan, 2022).

Melihat kesempatan ini Amerika Serikat pun muncul sebagai penyelamat untuk sekutu mereka di Eropa dengan mengirimkan pasokan gas alam cairnya dan juga minyak mentah (*liquefied natural gas/LNG*), Amerika Serikat mengirimkan pasokan gas alam cair & minyak mentah mereka melalui kapal tanker mereka yang berlayar di sekitar Eropa barat laut, Mediterania, dan Semenanjung Iberia (Pransuamitra, 2023). Hal ini membuat volumenya meningkat dengan harga yang sangat tinggi dimana *Energy Information Administration* (EIA) melaporkan pada 2022 Amerika Serikat menjadi eksportir LNG terbesar di dunia, mengalahkan Qatar. Sebanyak 70% dari total ekspor tersebut menuju ke Eropa, tentunya hal ini membuat Amerika Serikat untung besar (Arbar, 2022).

## DAMPAK KEBIJAKAN PEMBERIAN BANTUAN MILITER AMERIKA SERIKAT

### ***Dampak Terhadap Ukraina***

Kebijakan pemberian bantuan militer yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dapat dikatakan sangat membantu Ukraina dalam melawan invasi Rusia, karena sebagaimana yang kita ketahui kekuatan militer Rusia jauh lebih besar jika dibandingkan dengan Ukraina, sehingga Tentara Ukraina sangat memuji bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat karena membantu mereka untuk melawan kekuatan militer Rusia yang lebih besar. Dengan adanya bantuan militer dari Amerika Serikat, sehingga membuat Ukraina mempunyai beberapa sistem persenjataan yang cukup memadai.

Dari berbagai bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Ukraina, tujuannya adalah satu, yaitu membantu Ukraina untuk membangun kekuatan yang ada dibandingkan menciptakan kembali kekuatan militer dari atas ke bawah. Semangat perlawanan nasional yang ditunjukkan oleh Ukraina juga berarti menandakan bahwa sebagian besar bantuan senjata yang diberikan oleh Amerika Serikat yang ditransfer ke pasukan lokal telah digunakan sesuai tujuan mereka. Mereka juga berfokus pada penyediaan sebagian besar sistem tidak mematikan yang memungkinkan pasukan Ukraina untuk menggunakan senjata yang mereka miliki secara lebih efektif (Roblin, 2022).

### ***Reaksi Rusia & Dunia Internasional***

Ketika Amerika Serikat memutuskan untuk melibatkan diri dan mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina, hal ini mendapatkan reaksi dari Rusia dimana mereka menganggap Amerika Serikat sudah ikut campur tangan dalam urusan internal dan zona pengaruh mereka. Maka ketika Amerika Serikat mengambil langkah yang lebih jauh dengan memberikan bantuan militer yang substansial kepada Ukraina, keputusan ini dianggap sebagai langkah agresif oleh Rusia, yang melihat hal tersebut sebagai bentuk intervensi langsung di kawasan yang dianggapnya sebagai wilayah pengaruhnya (Metzel, 2022).

Sebagai respons akan hal tersebut, Rusia merespon dengan tindakan keras. Mereka mengadakan manuver militer besar-besaran di perbatasan Ukraina dan mengancam akan mengambil tindakan lebih lanjut jika Amerika Serikat terus melibatkan diri dalam urusan Ukraina. Lebih lanjut, Rusia juga merespon kebijakan Amerika Serikat tersebut dengan menghentikan segala bentuk kegiatan ekspor-impor komoditas gas alam. Sebagaimana yang diketahui Rusia merupakan pengekspor terbesar sumber energi gas alam di dunia, Rusia juga merupakan pemasok utama pasokan gas alam negara-negara Eropa, banyak dari sekutu NATO Amerika Serikat di Eropa yang merupakan konsumen gas alam Rusia. Jika Rusia memutuskan untuk menghentikan pasokan gas alam mereka di Eropa, maka hal ini berakibat pada ancaman kegelapan dan krisis energi yang mengancam keberlangsungan industri di Eropa (CNBC Indonesia, 2022).

Gambar 3. Daftar Negara Konsumen Gas Rusia



Sumber: Diambil dari artikel berita “ statista” .(Katharina Buchholz, 2022)

Di Eropa terdapat negara-negara sekutu Amerika Serikat di NATO yang juga tergabung ke dalam Uni Eropa, pada saat Uni Eropa mengambil kebijakan untuk mengikuti Amerika Serikat dengan mengirimkan bantuan kepada Ukraina & memutuskan segala bentuk kerja sama dengan Rusia, maka hal ini mengundang reaksi juga dari Dunia Internasional, khususnya Negara-negara Uni Eropa yang merupakan konsumen utama pasokan gas alam dari Rusia, dimana ada beberapa negara yang melontarkan protes mereka, negara-negara tersebut adalah Spanyol, Slovenia, Bulgaria, Yunani, & Hungaria (Butcher, 2023).

**Implikasi Terhadap Hubungan AS & Rusia**

Kebijakan pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Ukraina telah membawa dampak signifikan pada hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia. Hubungan antara kedua negara ini sudah lama tegang, terutama sejak konflik di Ukraina meletus pada tahun 2014, yang mengarah pada aneksasi Krimea oleh Rusia (Atok, 2022). Pada saat itu, Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya merespons tindakan Rusia dengan sanksi ekonomi yang merugikan. Namun, eskalasi ketegangan terjadi pada tahun 2022 ketika Amerika Serikat mengambil langkah yang lebih jauh dengan memberikan bantuan militer yang substansial kepada Ukraina. Keputusan ini dianggap sebagai langkah agresif oleh Rusia, yang melihatnya sebagai intervensi langsung di kawasan yang dianggapnya sebagai wilayah pengaruhnya (Metzel, 2022).

Kebijakan pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Ukraina juga memiliki implikasi global yang signifikan. Hal ini tidak hanya memengaruhi hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia, tetapi juga memiliki dampak luas dalam dinamika politik dan keamanan dunia. *Pertama*, kebijakan ini telah memperumit hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia. Rusia, sebagai negara yang merasa terancam oleh perkembangan ini, telah merespons dengan meningkatkan ketegangan antara kedua negara. Ini menciptakan ketidakstabilan dalam hubungan internasional dan meningkatkan potensi konflik. *Kedua*, pemberian bantuan militer kepada Ukraina mengirimkan pesan kepada negara-negara lain di kawasan Eropa Timur. Hal ini dapat dilihat sebagai tanda dukungan kuat Amerika Serikat terhadap negara-negara di kawasan tersebut yang ingin menjauh dari pengaruh Rusia. Negara-negara seperti Polandia, Latvia, dan Lituania, yang juga memiliki konflik dengan Rusia, dapat merasa lebih percaya diri dalam menjalin hubungan dengan Amerika Serikat.

Selain itu, langkah-langkah Amerika Serikat ini memunculkan pertanyaan mengenai batasan dan tanggung jawab NATO. Apakah NATO akan merespons jika Ukraina menghadapi agresi militer lebih lanjut dari Rusia? Pertanyaan ini penting karena dapat membentuk kembali peran dan komitmen NATO dalam menjaga keamanan di kawasan tersebut. Kebijakan ini juga memicu perdebatan tentang hubungan transatlantik antara Amerika Serikat dan Eropa. Beberapa negara Eropa telah menyambut baik bantuan militer yang diberikan kepada Ukraina, sementara yang lain mungkin memiliki kekhawatiran terhadap konsekuensi yang lebih luas dalam hubungan dengan Rusia. Ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam diplomasi internasional.

## EVALUASI KEBIJAKAN

### ***Keberhasilan Kebijakan***

Kebijakan pemberian bantuan militer yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat untuk Ukraina memiliki tujuan untuk membantu Ukraina dalam melawan invasi Rusia. Keberhasilan kebijakan ini dapat terlihat dikarenakan beberapa faktor. Yang pertama adalah adanya semangat perlawanan dari Ukraina itu sendiri yang benar-benar ingin bebas dari Rusia, sehingga bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat berupa senjata & dana bantuan militer mereka gunakan secara maksimal sesuai tujuan mereka tanpa ada yang dikorupsi, sehingga bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat dapat terbilang berhasil untuk Ukraina (Roblin, 2022).

Lebih lanjut keberhasilan pemberian bantuan militer dari Amerika Serikat kepada Ukraina ditandai dengan keberhasilan pasukan Ukraina untuk mendorong pasukan Rusia dengan menyerang ke arah garis pertahanan belakang Rusia, sehingga hal ini menunjukkan bahwa

pasukan Ukraina telah berhasil menembus garis pertahanan pertama Rusia. Seorang komandan Ukraina yang memimpin pasukan mengatakan bahwa serangan dari Ukraina telah berhasil menembus pertahanan terberat Rusia dan sekarang akan bergerak lebih cepat. Hal ini mengakibatkan Rusia berada dalam posisi terdesak, dimana komandan batalyon mereka Alexander Khodakovsky mengatakan bahwa pasukannya kadang mengalami kekurangan tenaga sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mentransfer cadangan senjata dan personil (Psaropoulos, 2023).

### ***Tantangan Kebijakan***

Dalam mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina, tentu banyak tantangan yang dihadapi Amerika Serikat, salah satu contohnya adalah pada saat respon dari Dunia Internasional terutama negara-negara Eropa yang merupakan sekutu mereka tidak selalu sejalan dengan kepentingan mereka. Yaitu ada beberapa negara anggota NATO yang tidak sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat, seperti Spanyol, Slovenia, Bulgaria, Yunani, & Hungaria, dimana mereka melontarkan protes atas kebijakan Uni Eropa yang mengadopsi kebijakan Amerika Serikat untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina (Butcher, 2023).

Hungaria menjadi negara yang paling vokal melontarkan protesnya atas keputusan Uni Eropa yang memutuskan untuk menghentikan segala bentuk kerjasama dengan Rusia, Hungaria muncul sebagai negara yang paling vokal mengkritik keputusan Uni Eropa tersebut, mereka juga menyerukan penghentian sanksi terhadap Rusia dikarenakan mereka menganggap bahwa situasi di Eropa semakin sulit. Kritik yang dilontarkan Hungaria ini berangkat dari krisis yang dialami oleh mereka akibat terhentinya pasokan energi dari Rusia. Hungaria dihantam inflasi yang terus meroket ke rekor baru dikarenakan Hungaria punya ketergantungan yang sangat tinggi terhadap gas bumi dari Rusia (Kompas, 2023).

### **KESIMPULAN**

Kebijakan pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Ukraina merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat dalam merespon aksi invasi yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina pada tahun 2022. Kebijakan Amerika Serikat untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina ini kemudian menimbulkan reaksi dari Rusia dan juga dari dunia internasional terutama negara-negara sekutu Amerika Serikat itu sendiri yang berada di Eropa. Dalam mengeluarkan kebijakan bantuan militer kepada Ukraina terdapat alasan & tujuan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat terkait mengapa kebijakan tersebut diambil.

Dalam melihat alasan Amerika Serikat terkait pengambilan kebijakan tersebut. Model aktor rasional akan memberikan pandangan mengapa kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat adalah kebijakan yang sudah dikalkulasikan baik keuntungan maupun kerugiannya terhadap banyak pihak. Amerika Serikat mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan kepada Ukraina karena mereka menilai kebijakan ini sebagai langkah investasi yang manfaatnya lebih besar daripada biayanya, karena dengan memberikan bantuan yang sangat fantastis kepada Ukraina Amerika Serikat meyakini hal ini akan memberikan tekanan ekonomi & diplomatik yang kuat kepada Rusia untuk segera mengakhiri perang sekaligus mencegah Rusia untuk semakin memperluas pengaruhnya di Eropa.

Dalam pengambilan kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina, Amerika Serikat juga mempunyai tujuan tertentu. Konsep Kepentingan Nasional akan memberikan



pandangan mengenai tujuan apa yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat, dimana terdapat 2 kepentingan nasional Amerika Serikat dalam ikut serta membantu Ukraina dalam menghadapi invasi dari Rusia, yaitu Defense Interest & Economic Interest.

Defense Interest atau kepentingan pertahanan mencakup perlindungan kepada negara-bangsa dan warga negara dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain, perlindungan terhadap pengaruh luar, & ancaman terhadap sistem politik nasional. Economic Interest atau kepentingan ekonomi Amerika Serikat yaitu Amerika Serikat mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan situasi pasar Eropa yang sedang kekurangan pasokan gas alam dengan mengirimkan pasokan gas alam cairnya & juga minyak mentah kepada negara-negara sekutu mereka di Eropa .

Kebijakan pemberian bantuan militer kepada Ukraina oleh Amerika Serikat bukan hanya merupakan tindakan dalam konteks regional. Ukraina sangat berperan dalam persepsi hegemoni Amerika Serikat, karena Ukraina adalah kunci untuk mengamankan pengaruh mereka di Eropa, sementara bagi Ukraina, Amerika Serikat adalah sekutu yang membantu mereka melindungi kedaulatan dan mencapai aspirasi mereka menuju kedamaian dan kemakmuran. Oleh karena itu tindakan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kepada Ukraina adalah sarana untuk mencapai kepentingan nasional sebagai aktor rasional di dalam politik Internasional.

## REFERENSI

- Adoption and review procedure for EU sanctions.* (n.d.). European Council Council of The European Union. Retrieved May 23, 2023, from <https://www.consilium.europa.eu>
- Aivanni, N. (2022, April 19). PBB Akan Bahas Pembatasan Hak Veto Anggota Tetap Dewan Keamanan. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/internasional/486910/pbb-akan-bahas-pembatasan-hak-veto-anggota-tetap-dewan-keamanan>
- Allison, Graham, & Philip Zelikow. (1999). *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Longman, 2
- Atok, F. (2017). Analisis Konflik Rusia Dan Ukraina (Studi Kasus Status Kepemilikan Krimea). *Jurnal Poros Politik*, 4(1), 11-15.
- Ayudhia, Lingga, Yuniarti, & Rendy Wirawan. (2022). Amerika Serikat Dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi Pada Konflik Krimea Dan Laut Azov. *Interdependence Journal of International Studies*, 3, 29-42
- BBC,. (2023, September 23). Ukraine in maps : Tracking the war with Russia. *bbc.com*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-60506682>
- CNN,. (2022, February 17). Kenapa Ukraina Ngebet Jadi Anggota NATO meski Ditentang Rusia?. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220217102900-134-760336/kenapa-ukraina-ngebet-jadi-anggota-nato-meski-ditentang-rusia>
- Cook, E. (2023, August 02). U.S. Troops Should be Sent to Ukraine, Third of Americans Say. *Newsweek*. <https://www.newsweek.com/us-troops-ukraine-poll-russia-joe-biden-america-military-1816570>
- Cordesman, Anthony H.. (2022, November 21). United States Aid to Ukraine : An Investment Whose Benefits Greatly Exceed its Cost. *CSIS*. <https://www.csis.org/analysis/united-states-aid-ukraine-investment-whose-benefits-greatly-exceed-its-cost>
- Dews, F. (2014, March 19). NATO Secretary-General: Russia's Annexation of Crimea Is Illegal and Illegitimate. *Brookings*. <https://www.brookings.edu/articles/nato-secretary-general->

- russias-annexation-of-crimea-is-illegal-and-illegitimate/  
DW,. (2021, December 22). Putin Tuntut Jaminan Keamanan untuk Rusia dari AS dan NATO. *dw.com*. <https://www.dw.com/id/putin-tuntut-jaminan-keamanan-untuk-rusia-dari-as-dan-nato/a-60222668>
- DW,. (2022, March 02). Lewat Pidato Kenegaraan, Joe Biden Kecam Tirani Putin. *dw.com*. <https://www.dw.com/id/lewat-pidato-kenegaraan-joe-biden-kecam-tirani-putin/a-60977769>
- Faiza, Alifia Nur. (2022, March 18). 3 Presiden Ukraina Sebelum Zelensky, Nomor 2 Mengasingkan Diri di Rusia. *Sindonews.com*. <https://international.sindonews.com/newsread/716243/41/3-presiden-ukraina-sebelum-zelensky-nomor-2-mengasingkan-diri-di-rusia-1647565413/30>
- Fortunada, Jihan Annisa, Mala Mardialina, & Khairur Rizki. (2021). Analisis Keputusan Amerika Serikat dalam Mengeluarkan Kebijakan Countering America' s Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) Terhadap Rusia. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 3, 83-42
- Garamore, J. (2022, February 24). Biden Condemns Russian Attack on Ukraine, Orders More Troops to Europe. *U.S. Department of Defense*. <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2945841/biden-condemns-russian-attack-on-ukraine-orders-more-troops-to-europe/>
- Lowe, Christian & Pavel Polityuk. (2009, January 01). Russia cuts off gas to Ukraine. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-russia-ukraine-gas-idUSTRE4BN32B20090101>
- Martinez, L. (2023, April 13). US special operations team working out of embassy in Ukraine *abcnews*. <https://abcnews.go.com/Politics/us-special-operations-team-working-embassy-ukraine-sources/story?id=98543007>
- Masters, J. (2023, February 14). Ukraine : Conflict at the Crossroads of Europe and Russia. *Council on Foreign Relations*. <https://www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>
- Masters, Jonathan & Will Merrow. (2023, September 21). How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts. *Council on Foreign Relations*. <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts>
- Mellen, Ruby & Arthur Galocha. (2023, October 01). A look at the amount of U.S. spending powering Ukraine's defense. *the washington post*. <https://www.washingtonpost.com/world/2023/08/04/ukraine-war-us-spending/>
- Nuchterlein, Donald E. (1979). National Interest: A New Approach. *Orbis*, 23(1), 57-75
- Oftasari, D. (2011). Dukungan Amerika Serikat Terhadap Georgia Dalam Konflik Rusia-Georgia Periode 2001-2010. *Universitas Indonesia*.
- Pifer, S. (2015, May 14). Putin and Ukraine's east/west divide. *Brookings*. <https://www.brookings.edu/articles/putin-and-ukraines-eastwest-divide/>
- Putri, Dwi Aulia. (2020). "Faktor Identitas Masyarakat Ukraina Dalam Penentangan Orientasi Kebijakan Luar Negeri Pada Era Viktor Yanukovych". *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(1), 59
- Reevell, Patrick & Connor Finnegan. (2022, January 13). NATO rejects Russian demands for security guarantees in latest round of talks. *abcnews*. <https://abcnews.go.com/International/nato-rejects-russian-demands-security-guarantees-latest-round/story?id=82226913>

- Rosa, N. (2022, February 25). Kisah Putin Aneksasi Krimea, Sejarah dan Reaksi Dunia. *detik.com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5957951/kisah-putin-aneksasi-krimea-sejarah-dan-reaksi-dunia>
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta. *Graha Ilmu*.
- Setiari, Ni Made, Putu Titah Kawitri Resen, & Penny Kurnia Putri. (2022). Dukungan Amerika Serikat Terkait Penyediaan Military Assistance Bagi Ukraina Dalam Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2016. *Hubungan Internasional Universitas Udayana*, 2(1), 6-9
- Sinar, C. (2022). Ukraine' s Struggle for Independence. *European Review*, 30(1), 43-57.
- Sorongon, Tommy Patrio. (2023, May 26). Terciduk! Ukraina Susun Serangan ke Fasilitas Nuklir Rusia. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230526111358-4-440849/terciduk-ukraina-susun-serangan-ke-fasilitas-nuklir-rusia>
- Ukraine World,. (2019, March 27). From "pro-Russian" to "pro-European" : The Evolution of Ukraine's Core Candidates Programs in the past 20 years (1999-2019). *Ukraine World*. <https://ukraineworld.org/en/articles/ukraine-explained/pro-russian-pro-european-evolution-ukraines-core-candidates-programs-past-20-years-1999-2019>
- U.S. Department of State: U.S. Security Cooperation with Ukraine. (2023, November 03). *U.S. Department of State*. <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-ukraine/>
- Wardhana, Esnoe Faqih. (2022, October 01). AS Jatuhkan Sanksi Berat pada Rusia karena Caplok Wilayah Ukraina. *Sindonews*. <https://international.sindonews.com/read/900225/42/as-jatuhkan-sanksi-berat-pada-rusia-karena-caplok-wilayah-ukraina-1664579405>
- Yeung, J. (2022, February 24). Russia attacks Ukraine. *CNN*. [https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-23-22/h\\_d115a65e9b6348752422ad427fa83b95](https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-23-22/h_d115a65e9b6348752422ad427fa83b95)